



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Udayana No. 11 Singaraja, Bali 81116 Telepon. 081999446444 Laman www.pasca.undiksha.ac.id

Nomor : 879/UN48.14.1/PT.02.05/2026
Lamp : -
Perihal : Mohon Izin Pengambilan Data

Yth. Kepala Sekolah SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk Penelitian Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, bersama ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami dengan identitas:

Nama : I Gusti Kadek Surya Adnyana
NIM : 2429071021
Program studi : Teknologi Pendidikan (S2)
Judul Penelitian : Strategi Guru dalam implementasi empat kompetensi guru di sekolah Vokasi

untuk mendapatkan data/informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian.
Demikain disampaikan, atas perkenaan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Singaraja, 11 Februari 2026

a.n Direktur,

Wakil Direktur I,



Ida Bagus Putu Arnyana
NIP. 195812311986011005

Tembusan :

1. Kepala Subbagian Program Pascasarjana
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik



පරිපාලන ප්‍රාන්තය
PEMERINTAH PROVINSI BALI
සමස්ත පුද්ගලික සේවා කොට්ඨාසය
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLARHAGA
සමස්ත පුද්ගලික සේවා කොට්ඨාසය
SMK PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA
සමස්ත පුද්ගලික සේවා කොට්ඨාසය
BIDANG KEAHLIAN : PARIWISATA



පුහුණු කිරීමේ කොට්ඨාසය
Program Keahlian : Perhotelan dan Jasa Pariwisata - Kuliner
NIN : 400090 NNS : 220101005 NPSN : 50103731 NDN : 3722201
Jalan Singaraja - Seririt - Lovina Singaraja, 81151, Telepon/Fax (0362) 41458, 42344

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 017/SMK.P/TAJ/BLL/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah:

Nama : Ni Luh Putu Ayu Reonningrat, S.E., M.M., Gr
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP : -

Dengan ini memberikan izin/rekomendasi kepada:

Nama : I Gusti Kadek Surya Adnyana, S.Pd
NIM : 2429071021
Program Studi : Teknologi Pendidikan (S2)

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan/atau pengambilan data sesuai kebutuhan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singaraja, 12 Februari 2026

Kepala Sekolah

Ni Luh Putu Ayu Reonningrat, S.E., M.M., Gr

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026066825, 19 Mei 2026

Pencipta

Nama : **I Gusti Kadek Surya Adnyana, Prof. Dr. I Wayan Santyasa, M.Si. dkk**

Alamat : Jalan Pulau Selayar Gang 1B, No.10, Kampung Baru, Buleleng, Kab. Buleleng, Bali

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha**

Alamat : Jalan Udayana No. 11, Singaraja, Buleleng, Kab. Buleleng, Bali, 81116

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis Lainnya**

Judul Ciptaan : **Instrumen Penelitian: Strategi Guru Dalam Mengaktualisasikan Kompetensi Profesional Pada Pembelajaran Vokasi di Kelas Heterogen**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 18 Mei 2026, di Singaraja

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor Pencatatan : 001236712

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	I Gusti Kadek Surya Adnyana	Jalan Pulau Selayar Gang 1B, No.10, Kampung Baru Buleleng, Kab. Buleleng
2	Prof. Dr. I Wayan Santyasa, M.Si.	Jl. Srikandi GG Durian I/No.8 Sambangan Sukasada, Kab. Buleleng
3	Prof. Dr. I Made Teguh, S.Pd., M.Pd.	Br. Dinas Kelod Kauh, Panji Sukasada, Kab. Buleleng



1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

DOKUMENTASI

1. Wawancara guru

	Nama : Gusti Ayu Artayani, S.Pd.,Gr Mapel : Kewirausahaan Kelas : Kuliner dan Perhotelan
	Nama : I Gede Bayu Adi Pranata, S.Tr.Par.,Gr Mapel : Dasar-dasar Perhotelan Kelas : Perhotelan



Nama :
Kadek Ayu Swandewi,
S.Pd.,Gr

Mapel :
Dasar-dasar Kuliner

Kelas :
Kuliner



Nama :
Nurhidayah,S.Pd.,Gr

Mapel :
Dasar-dasar Perhotelan

Kelas :
Perhotelan

2. Observasi Guru

I Gede Bayu Adi Pranata, S.Tr.Par.,Gr



Gusti Ayu Artayani,S.Pd.,Gr



Kadek Ayu Swandewi,S.Pd.,Gr



Nurhidayah,S.Pd.,Gr



INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

Judul: STRATEGI GURU DALAM MENGAKTUALISASIKAN KOMPETENSI PROFESIONAL PADA PEMBELAJARAN VOKASI DI KELAS HETEROGEN : STUDI ETNOGRAFI DI SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

Mata Pelajaran : KEWIRAUSAHAAN

Kompetensi Keahlian : KULINER

Nama Guru : GUSTI AYU ARTAYANI, S.Pd.,Gr

Hari/Tanggal : SENIN, 9 MARET 2026

Waktu : 08.00 – 10.00

Kelas : X K1

Jumlah Siswa : 30 ORANG

Skala:

1 = Tidak Tampak

2 = Kurang Tampak

3 = Cukup Tampak

4 = Sangat Tampak



B. Kompetensi Pedagogik

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
1	Guru melakukan apersepsi				V	Sudah sesuai
2	Guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa			V		Sudah ada tapi perlu peningkatan
3	Guru menggunakan metode bervariasi			V		Metode yang digunakan masih bisa ditingkatkan
4	Guru menerapkan		V			Saat melakukan pembelajaran

	diferensiasi pembelajaran					perlu ditingkatkan lagi pendekatan dari materi, metode sesuai kebutuhan siswa yang berbeda di kelas agar materi mampu dipahami oleh semua siswa.
5	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan			V		Sudah cukup baik karena memberikan kesempatan untuk mengulang Kembali materi agar siswa yang belum mengerti mampu memahami Lagi
6	Guru memberikan pengayaan bagi siswa cepat			V		Sudah diberikan
7	Guru mengelola kelas heterogen dengan efektif		V			Kedepan dalam mengelola kelas heterogeny jangan berfokus ke siswa yang sudah mampu memahami saja tetapi bagaimana kelas itu lebih aktif dan siswa-siswi semuanya paham materi

C. Kompetensi Profesional

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
8	Materi sesuai standar industri		V			Materi yang diberikan belum terlihat banyak menyambungkan ke industry hanya berpatokan dengan materi buku.

9	Integrasi teori dan praktik				V	Sudah baik karena siswa diberikan kesempatan memaparkan hasil diskusi
10	Pembelajaran berbasis proyek/praktik				V	Sudah dibentuk kelompok dan diberikan suatu proyek untuk diselesaikan siswa
11	Guru menguasai materi			V		Guru sudah menguasai tetapi perlu juga menghubungkan ke dunia nyata atau aktifitas siswa di rumah agar siswa yang belum paham mampu Memahami
12	Penggunaan teknologi/media pembelajaran			V		Sudah ada penggunaan media, tapi saat memberikan materi jangan hanya PPT tapi bisa juga memberikan suatu video nyata sesuai materi yang di berikan agar siswa-siswi lebih paham



D. Kompetensi Kepribadian

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
13	Guru menunjukkan sikap sabar				V	Guru sudah sabar dalam memberikan pembelajaran kepada seluruh siswa-siswi di Kelas
14	Guru tegas dan konsisten				V	Guru sudah tegas saat mengevaluasi kelompok-

						kelompok di kelas
15	Guru menjadi teladan dalam disiplin			V		Mungkin sedikit ditingkatkan lagi untuk jangan focus di satu kelompok saja yang sudah mampu tapi ke kelompok yang belum paham juga harus lebih sering di diberikan bimbingan
16	Guru mengendalikan emosi				V	Sudah cukup bagus

E. Kompetensi Sosial

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
17	Guru membangun komunikasi efektif			V		Komunikasi perlu ditingkatkan lagi ke siswa yang belum memahami tugas
18	Guru menciptakan suasana inklusif			V		Sudah, tapi perlu peningkatan agar Susana lebih aktif saat Pembelajaran
19	Guru mendorong kerja sama antar siswa			V		Sudah, guru sudah memonitoring setiap kelompok
20	Guru memperlakukan siswa secara adil			V		Sudah, guru sudah memperlakukan siswa per kelompok dengan baik hanya kurang membimbing kelompok yang belum paham

F. Catatan Lapangan Deskriptif

1. Gambaran umum situasi kelas :

Kelas cukup aktif serta pembelajaran mungkin kedepan bisa ditingkatkan dengan strategi pembelajaran yang berbeda agar siswa-siswi yang belum paham mampu mengerti dengan cepat materi yang di ajarkan.

2. Strategi guru dalam menghadapi perbedaan tingkat pemahaman:

Strategi guru dalam menghadapi perbedaan tingkat pemahaman siswa masih kurang maksimal. Guru cenderung menyampaikan materi dengan cara yang sama kepada semua siswa tanpa melihat apakah semua sudah benar-benar memahami.

3. Respons siswa terhadap strategi guru:

Siswa yang mengalami kesulitan cenderung merasa ragu untuk bertanya karena suasana kelas kurang mendukung untuk berdiskusi. Akibatnya, ada siswa yang hanya mengikuti pelajaran tanpa benar-benar memahami isi materi.

4. Faktor pendukung dan penghambat:

Faktor pendukung dalam pembelajaran sebenarnya ada, seperti tersedianya alat praktik dan fasilitas sekolah yang cukup memadai. Selain itu, beberapa materi sudah sesuai dengan jurusan yang dipelajari. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang cukup terasa. Penjelasan guru yang kurang bervariasi membuat siswa cepat bosan. Waktu praktik yang terbatas juga membuat siswa kurang maksimal dalam memahami materi. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap siswa yang kesulitan belajar menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran.

5. Refleksi peneliti:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran masih cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan variasi metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Melalui temuan ini, peneliti merefleksikan bahwa diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih adaptif, penggunaan metode yang lebih variatif, serta peningkatan komunikasi dua arah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

Judul: STRATEGI GURU DALAM MENGAKTUALISASIKAN KOMPETENSI PROFESIONAL PADA PEMBELAJARAN VOKASI DI KELAS HETEROGEN : STUDI ETNOGRAFI DI SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

Mata Pelajaran : DASAR-DASAR PERHOTELAN

Kompetensi Keahlian : PERHOTELAN

Nama Guru : I GEDE BAYU ADI PRANATA, S.Tr.Par.,Gr

Hari/Tanggal : RABU, 11 MARET 2026

Waktu : 08.00 – 10.10

Kelas : X P3

Jumlah Siswa : 32 ORANG

Skala:

1 = Tidak Tampak

2 = Kurang Tampak

3 = Cukup Tampak

4 = Sangat Tampak



B. Kompetensi Pedagogik

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
1	Guru melakukan apersepsi			V		Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, namun belum melibatkan semua siswa secara aktif.
2	Guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa			V		Guru menyadari adanya perbedaan kemampuan melalui tanya jawab, tetapi

						belum menggunakan data diagnostik tertulis.
3	Guru menggunakan metode bervariasi				V	Guru menggunakan diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan individu secara efektif.
4	Guru menerapkan diferensiasi pembelajaran			V		Ada perbedaan tingkat kesulitan tugas, namun belum sepenuhnya menyesuaikan gaya belajar siswa.
5	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan			V		Guru aktif mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan penjelasan tambahan.
6	Guru memberikan pengayaan bagi siswa cepat			V		Guru memberikan soal tambahan, tetapi belum berbentuk proyek atau tantangan mendalam.
7	Guru mengelola kelas heterogen dengan efektif				V	Kelas kondusif, pembagian kelompok heterogen berjalan baik, dan interaksi siswa terpantau dengan tertib.

C. Kompetensi Profesional

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
8	Materi sesuai standar industri		V			Materi sudah mengarah ke kebutuhan industri, namun belum menggunakan referensi atau standar terbaru secara konsisten.

9	Integrasi teori dan praktik			V		Guru menjelaskan teori dan memberi contoh, tetapi praktik masih terbatas dan belum mendalam.
10	Pembelajaran berbasis proyek/praktik		V			Ada tugas praktik, namun belum berbentuk proyek yang menuntut pemecahan masalah nyata.
11	Guru menguasai materi			V		Guru cukup menguasai materi, tetapi penjelasan masih kurang runtut di beberapa bagian.
12	Penggunaan teknologi/media pembelajaran		V			Menggunakan slide sederhana, namun belum memanfaatkan media interaktif atau teknologi secara maksimal.

D. Kompetensi Kepribadian

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
13	Guru menunjukkan sikap sabar			V		Guru tetap tenang saat menghadapi siswa yang lambat memahami materi, meskipun sesekali terlihat kurang responsif pada beberapa siswa.
14	Guru tegas dan konsisten		V			Guru menegur siswa yang melanggar aturan, namun

						penerapan aturan belum selalu konsisten pada semua siswa.
15	Guru menjadi teladan dalam disiplin			V		Guru hadir tepat waktu dan mematuhi aturan kelas, tetapi belum secara aktif menanamkan budaya disiplin kepada siswa.
16	Guru mengendalikan emosi		V			Guru mampu mengontrol emosi saat kelas kurang kondusif, meskipun nada suara sempat meninggi sebentar.

E. Kompetensi Sosial

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
17	Guru membangun komunikasi efektif			V		Guru menyampaikan materi dengan jelas dan memberi kesempatan bertanya, namun belum semua siswa aktif terlibat.
18	Guru menciptakan suasana inklusif		V			Guru menerima perbedaan kemampuan siswa, tetapi belum sepenuhnya melibatkan siswa yang pendiam dalam diskusi.
19	Guru mendorong kerja sama antar siswa			V		Ada kegiatan kerja kelompok, namun pembagian peran dalam kelompok belum terarah secara optimal.

20	Guru memperlakukan siswa secara adil			V		Guru berusaha bersikap objektif, meskipun perhatian masih lebih sering tertuju pada siswa yang aktif.
----	--------------------------------------	--	--	---	--	---

F. Catatan Lapangan Deskriptif

1. Gambaran umum situasi kelas:

Suasana belajar terlihat cukup nyaman, tetapi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih kolaboratif dan interaktif. Pengelolaan waktu pembelajaran berjalan cukup efektif, meskipun pada beberapa bagian kegiatan terlihat sedikit kurang terstruktur.

2. Strategi guru dalam menghadapi perbedaan tingkat pemahaman:

Guru berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang belum memahami materi, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Selain itu, guru memberikan contoh tambahan dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar materi lebih mudah dipahami. Bagi siswa yang lebih cepat memahami, guru memberikan soal atau tugas tambahan untuk menjaga keterlibatan mereka. Namun, strategi diferensiasi belum sepenuhnya terstruktur karena penyesuaian masih dilakukan secara spontan berdasarkan kondisi di kelas.

3. Respons siswa terhadap strategi guru:

Sebagian besar siswa menunjukkan respons yang cukup positif terhadap strategi yang diterapkan guru. Siswa yang mengalami kesulitan tampak terbantu ketika guru memberikan penjelasan ulang dan pendampingan secara langsung. Mereka menjadi lebih berani untuk bertanya setelah diberikan arahan secara personal. Respons siswa tergolong cukup baik, namun keterlibatan menyeluruh dari seluruh siswa masih perlu ditingkatkan agar strategi pembelajaran lebih efektif.

4. Faktor pendukung dan penghambat:

Faktor pendukung dalam pembelajaran ini antara lain penguasaan materi guru yang cukup baik sehingga mampu memberikan penjelasan ulang saat siswa mengalami kesulitan. Suasana kelas yang relatif kondusif juga membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran dasar serta

adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi turut mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa yang cukup beragam sehingga guru membutuhkan waktu lebih untuk memastikan seluruh siswa memahami materi. Partisipasi siswa juga belum merata karena masih didominasi oleh siswa tertentu. Di samping itu, keterbatasan waktu dan pemanfaatan metode atau teknologi pembelajaran yang belum maksimal menjadi tantangan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

5. Refleksi awal peneliti:

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Guru sudah menunjukkan upaya dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, tetapi penerapan strategi diferensiasi belum sepenuhnya sistematis dan konsisten. Keterlibatan siswa juga masih belum merata sehingga diperlukan pendekatan yang lebih mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Peneliti melihat bahwa penguatan pada variasi metode, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pengelolaan diskusi kelompok dapat menjadi fokus perbaikan ke depan. Dengan pengembangan strategi yang lebih terencana dan inovatif, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, inklusif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

Judul: STRATEGI GURU DALAM MENGAKTUALISASIKAN KOMPETENSI PROFESIONAL PADA PEMBELAJARAN VOKASI DI KELAS HETEROGEN : STUDI ETNOGRAFI DI SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

Mata Pelajaran : DASAR-DASAR PERHOTELAN

Kompetensi Keahlian : PERHOTELAN

Nama Guru : NURHIDAYAH, S.Pd.,Gr

Hari/Tanggal : KAMIS, 12 MARET 2026

Waktu : 08.00 – 10.10

Kelas : X P2

Jumlah Siswa : 31 ORANG

Skala:

1 = Tidak Tampak

2 = Kurang Tampak

3 = Cukup Tampak

4 = Sangat Tampak



B. Kompetensi Pedagogik

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
1	Guru melakukan apersepsi	V				Pembelajaran langsung masuk ke materi tanpa mengaitkan dengan pengetahuan awal siswa.
2	Guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa	V				Guru belum menunjukkan upaya mengenali perbedaan kemampuan siswa secara jelas.
3	Guru menggunakan		V			Metode didominasi ceramah,

	metode bervariasi					variasi kegiatan masih sangat terbatas.
4	Guru menerapkan diferensiasi pembelajaran	V				Tidak terlihat adanya penyesuaian materi atau tugas berdasarkan kemampuan siswa.
5	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan		V			Guru membantu jika ditanya, namun belum proaktif mendampingi siswa yang mengalami kesulitan.
6	Guru memberikan pengayaan bagi siswa cepat	V				Tidak ada tugas atau kegiatan tambahan bagi siswa yang lebih cepat memahami materi.
7	Guru mengelola kelas heterogen dengan efektif		V			Kelas kurang terkendali di beberapa bagian dan perhatian belum merata.

C. Kompetensi Profesional

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
8	Materi sesuai standar industri		V			Materi belum mengacu pada kebutuhan atau perkembangan standar industri terbaru. Contoh yang diberikan masih bersifat umum.
9	Integrasi teori dan praktik		V			Guru menjelaskan teori, namun praktik yang diberikan sangat terbatas dan belum mendalam.

10	Pembelajaran berbasis proyek/praktik		V			Belum terlihat adanya pembelajaran berbasis proyek, kegiatan lebih banyak berupa penugasan biasa.
11	Guru menguasai materi		V			Guru cukup memahami materi dasar, tetapi penjelasan kurang sistematis dan kurang mendalam.
12	Penggunaan teknologi/media pembelajaran			V		Memanfaatkan media hanya PPT saat pembelajaran didominasi metode ceramah.

D. Kompetensi Kepribadian

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
13	Guru menunjukkan sikap sabar			V		Guru cukup sabar, namun terkadang terlihat kurang responsif saat siswa lambat memahami materi.
14	Guru tegas dan konsisten			V		Guru menegakkan aturan kelas secara konsisten dan memberikan teguran secara proporsional.
15	Guru menjadi teladan dalam disiplin				V	Guru hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran.
16	Guru mengendalikan emosi			V		Guru mampu mengelola emosi dengan baik meskipun

						menghadapi situasi kelas yang kurang kondusif.
--	--	--	--	--	--	--

E. Kompetensi Sosial

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
17	Guru membangun komunikasi efektif			V		Guru menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi.
18	Guru menciptakan suasana inklusif		V			Guru menerima perbedaan siswa, namun belum secara aktif melibatkan siswa yang pasif atau kurang percaya diri.
19	Guru mendorong kerja sama antar siswa		V			Kegiatan pembelajaran lebih banyak individu, hampir tidak ada kerja kelompok yang terarah.
20	Guru memperlakukan siswa secara adil		V			Guru cenderung lebih sering berinteraksi dengan siswa yang aktif dibandingkan siswa lainnya.

F. Catatan Lapangan Deskriptif

1. Gambaran umum situasi kelas:

Berdasarkan hasil observasi, situasi kelas secara umum berada dalam kondisi cukup terkendali, namun proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama sehingga partisipasi siswa belum merata. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan hanya sebagian yang aktif bertanya atau menanggapi penjelasan guru.

2. Strategi guru dalam menghadapi perbedaan tingkat pemahaman:

Berdasarkan hasil observasi, strategi guru dalam menghadapi perbedaan tingkat pemahaman siswa masih belum optimal. Guru belum secara terstruktur memetakan kemampuan siswa dan pembelajaran cenderung diberikan dengan pendekatan yang sama untuk seluruh siswa. Penyesuaian materi atau tugas berdasarkan tingkat kemampuan belum terlihat secara jelas.

3. Respons siswa terhadap strategi guru:

Berdasarkan hasil observasi, respons siswa terhadap strategi yang diterapkan guru terlihat beragam. Sebagian siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup tertib, namun keterlibatan aktif masih terbatas pada beberapa siswa saja. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi tampak mampu mengikuti materi tanpa kendala berarti, tetapi tidak terlihat adanya tantangan tambahan yang membuat mereka lebih termotivasi.

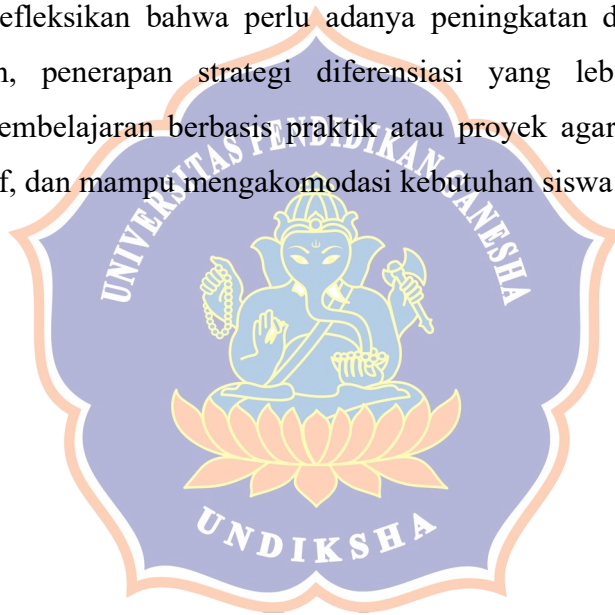
4. Faktor pendukung dan penghambat:

Faktor pendukung dalam pembelajaran ini antara lain sikap guru yang cukup sabar, mampu mengendalikan emosi, serta menunjukkan kedisiplinan yang baik sehingga suasana kelas tetap relatif terkendali. Selain itu, penggunaan media seperti PPT membantu penyampaian materi menjadi lebih terstruktur. Sebagian siswa juga menunjukkan sikap tertib dan mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Metode yang masih didominasi ceramah menyebabkan partisipasi siswa kurang merata. Guru juga belum menerapkan diferensiasi pembelajaran secara optimal sehingga perbedaan kemampuan siswa belum terakomodasi dengan baik. Kurangnya pembelajaran berbasis proyek, minimnya variasi metode, serta belum optimalnya pengelolaan kelas heterogen turut menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan inklusif.

5. Refleksi awal peneliti:

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran telah berjalan sesuai alur yang direncanakan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah yang dominan, sehingga keterlibatan siswa belum merata. Penerapan diferensiasi pembelajaran dan pengayaan bagi siswa dengan kemampuan berbeda juga belum terlihat optimal. Di sisi lain, guru telah menunjukkan kompetensi kepribadian dan sosial yang cukup baik, seperti sikap sabar, pengendalian emosi, serta komunikasi yang cukup jelas. Hal ini menjadi modal positif untuk pengembangan pembelajaran ke depan.

Peneliti merefleksikan bahwa perlu adanya peningkatan dalam variasi metode pembelajaran, penerapan strategi diferensiasi yang lebih terstruktur, serta penguatan pembelajaran berbasis praktik atau proyek agar proses belajar lebih aktif, inklusif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam.



INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

Judul: STRATEGI GURU DALAM MENGAKTUALISASIKAN KOMPETENSI PROFESIONAL PADA PEMBELAJARAN VOKASI DI KELAS HETEROGEN : STUDI ETNOGRAFI DI SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

Mata Pelajaran : DASAR-DASAR KULINER

Kompetensi Keahlian : KULINER

Nama Guru : KADEK AYU SWANDEWI, S.Pd.,Gr

Hari/Tanggal : SELASA, 10 MARET 2026

Waktu : 08.00 – 12.00

Kelas : X K1

Jumlah Siswa : 30 ORANG

Skala:

1 = Tidak Tampak

2 = Kurang Tampak

3 = Cukup Tampak

4 = Sangat Tampak



B. Kompetensi Pedagogik

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
1	Guru melakukan apersepsi		V			Apersepsi dilakukan sangat singkat dan kurang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru.
2	Guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa	V				Guru tidak terlihat melakukan pemetaan kemampuan siswa, pembelajaran diberikan secara umum.

3	Guru menggunakan metode bervariasi		V			Metode yang digunakan cenderung ceramah dan tugas individu, kurang variasi.
4	Guru menerapkan diferensiasi pembelajaran	V				Tidak terlihat adanya penyesuaian materi atau tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa.
5	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan		V			Guru membantu jika ditanya, tetapi belum proaktif mendampingi siswa yang kesulitan.
6	Guru memberikan pengayaan bagi siswa cepat	V				Siswa yang cepat memahami materi tidak diberikan tugas tambahan atau tantangan lanjutan.
7	Guru mengelola kelas heterogen dengan efektif		V			Kelas cukup terkendali, namun masih ada siswa yang pasif dan kurang terlibat.

C. Kompetensi Profesional

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
8	Materi sesuai standar industri		V			Materi cukup relevan, namun belum banyak mengacu pada perkembangan terbaru di dunia industri.
9	Integrasi teori dan praktik		V			Teori dan praktik belum sepenuhnya terintegrasi; praktik dilakukan tanpa penjelasan teori yang mendalam.

10	Pembelajaran berbasis proyek/praktik		V			Pembelajaran masih didominasi tugas biasa, belum banyak proyek yang mencerminkan situasi nyata di industri.
11	Guru menguasai materi			V		Guru terlihat memahami materi, namun penjelasan kurang mendalam dan kurang variatif.
12	Penggunaan teknologi/media pembelajaran		V			Penggunaan teknologi masih terbatas pada presentasi sederhana, belum memanfaatkan media interaktif.

D. Kompetensi Kepribadian

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
13	Guru menunjukkan sikap sabar		V			Guru terkadang terlihat kurang sabar ketika siswa lambat memahami materi atau melakukan kesalahan berulang.
14	Guru tegas dan konsisten		V			Guru cukup tegas, namun belum konsisten dalam menerapkan aturan kepada semua siswa.
15	Guru menjadi teladan dalam disiplin				V	Guru datang tepat waktu dan berpakaian rapi, namun pengawasan disiplin siswa belum maksimal.
16	Guru mengendalikan			V		Penggunaan teknologi masih

	emosi					terbatas pada presentasi sederhana, belum memanfaatkan media interaktif.
--	-------	--	--	--	--	--

E. Kompetensi Sosial

No	Indikator Observasi	1	2	3	4	Catatan Lapangan
17	Guru membangun komunikasi efektif		V			Komunikasi masih satu arah, siswa kurang diberi kesempatan menyampaikan pendapat atau bertanya secara aktif.
18	Guru menciptakan suasana inklusif		V			Suasana kelas cukup tertib, namun belum sepenuhnya membuat semua siswa merasa nyaman dan terlibat.
19	Guru mendorong kerja sama antar siswa	V				Kegiatan kelompok jarang dilakukan, pembelajaran lebih sering bersifat individu.
20	Guru memperlakukan siswa secara adil		V			Terlihat ada beberapa siswa yang lebih sering diperhatikan dibandingkan yang lain.

F. Catatan Lapangan Deskriptif

1. Gambaran umum situasi kelas:

Berdasarkan hasil observasi, situasi kelas secara umum terlihat cukup tertib, namun pembelajaran masih didominasi oleh guru (teacher-centered). Sebagian siswa tampak memperhatikan, tetapi ada juga yang terlihat kurang fokus dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa belum

berlangsung secara aktif dua arah. Siswa cenderung mendengarkan penjelasan tanpa banyak bertanya atau menyampaikan pendapat. Suasana kelas terkadang terasa kaku dan kurang interaktif.

2. Strategi guru dalam menghadapi perbedaan tingkat pemahaman:

Berdasarkan hasil observasi, strategi guru dalam menghadapi perbedaan tingkat pemahaman siswa belum sepenuhnya efektif. Guru menyampaikan materi secara umum kepada seluruh siswa tanpa melakukan pemetaan kemampuan secara khusus. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi tidak diberikan pengayaan atau tantangan tambahan. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan hanya mendapatkan penjelasan ulang secara singkat tanpa pendekatan yang berbeda atau bimbingan lebih intensif.

3. Respons siswa terhadap strategi guru:

Berdasarkan hasil pengamatan, respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru cenderung kurang antusias. Sebagian siswa terlihat pasif dan hanya mengikuti instruksi tanpa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang cepat memahami materi tampak kurang tertantang dan terkadang kehilangan fokus. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan terlihat ragu untuk bertanya dan cenderung diam ketika belum memahami materi.

4. Faktor pendukung dan penghambat:

Beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran antara lain tersedianya fasilitas kelas yang cukup memadai serta adanya alat praktik yang dapat digunakan siswa. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang baik, terutama saat kegiatan praktik berlangsung. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang cukup berpengaruh. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi. Perbedaan tingkat pemahaman siswa juga menjadi kendala karena belum diimbangi dengan penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi.

5. Refleksi peneliti:

Diperlukan penerapan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan terdiferensiasi agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan lebih baik serta lebih siap dalam mengembangkan kompetensinya.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Wawancara Guru Produktif

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

Mata Pelajaran : KEWIRAUSAHAAN

Kompetensi Keahlian : KULINER

Nama Guru : GUSTI AYU ARTAYANI, S.Pd.,Gr

Hari/Tanggal : SENIN, 23 FEBRUARI 2026

Waktu : 08.00 – 10.00

Kelas : X K1

Jumlah Siswa : 30 ORANG



NO	INDIKATOR	CATATAN LAPANGAN
Kompetensi Pedagogik		
1	Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran pada kelas yang heterogen?	Saya merancang pembelajaran dengan: 1) Melakukan asesmen diagnostik awal (akademik dan non-akademik). 2) Menyusun modul ajar berdiferensiasi 3) Menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dan simulasi industri

2	Bagaimana cara mengidentifikasi perbedaan kemampuan akademik siswa?	1. Tes diagnostik awal (pre-test teori dan praktik). 2. Observasi saat praktik (kecepatan kerja, ketelitian, SOP). 3. Wawancara singkat dan refleksi diri siswa.
3	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodasi siswa dengan kemampuan rendah dan tinggi?	Kemampuan rendah: 1. Pendampingan intensif 2. Tutor sebaya Kemampuan tinggi: 1. Tugas pengayaan (kreasi menu, plating inovatif) 2. Menjadi leader tim
4	Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis praktik (teaching factory/project based learning)?	Saya menerapkan konsep Teaching Factory dengan: 1. Simulasi dapur hotel/restoran sesuai standar industri. 2. Pembagian peran (chef, cook helper, service, kasir). 3. Produksi nyata (menerima pesanan guru/siswa). 4. Evaluasi berbasis kualitas produk dan pelayanan.
5	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran pada kelas heterogen?	1. Penilaian sikap (disiplin, teamwork, SOP). 2. Penilaian pengetahuan (tes tertulis/lisan). 3. Penilaian keterampilan (rubrik unjuk kerja). 4. Refleksi dan self-assessment.

6	Bagaimana bentuk remedial dan pengayaan yang diberikan?	1. Remedial: praktik ulang, tugas perbaikan, pembelajaran tambahan. 2. Pengayaan: lomba kompetensi siswa, sertifikasi, proyek inovasi produk.
Kompetensi Profesional		
7	Bagaimana cara mengaitkan materi dengan kebutuhan dunia industri pariwisata?	Saya mengacu pada standar industri seperti: a) SOP hotel berbintang b) Standar pelayanan restoran c) Kebutuhan kompetensi kerja sesuai SKKNI Materi selalu dikaitkan dengan: a) Tren industri hospitality b) Digitalisasi reservasi dan pelayanan c) Etika kerja industri
8	Bagaimana integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran kuliner/perhotelan?	1. Materi teori tentang hygiene langsung praktik sanitasi dapur. 2. Teori costing praktik menghitung food cost. Teori maksimal 30%, praktik 70%.

9	Bagaimana penggunaan teknologi pembelajaran dalam kelas vokasi?	Saya menggunakan hanya PPT dan alat-alat praktik
10	Bagaimana memastikan materi sesuai standar industri (DUDI)?	Saya selalu berkoordinasi dengan dunia industry seperti penyelarasan kurikulum
11	Apa kendala dalam penguasaan materi yang kontekstual?	1. Perkembangan tren industri sangat cepat. 2. Keterbatasan alat praktik. 3. Perbedaan standar industri dengan fasilitas sekolah.
Kompetensi Kepribadian		
12	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga wibawa dan keteladanan di kelas?	1. Datang tepat waktu. 2. Berpakaian sesuai standar industri. 3. Konsisten dalam aturan dan penilaian.
13	Bagaimana mengelola emosi saat menghadapi siswa dengan karakter beragam?	1. Menggunakan pendekatan persuasif. 2. Tidak memarahi di depan umum. 3. Memberi teguran profesional dan edukatif.
14	Bagaimana menanamkan disiplin dan etos kerja industri kepada siswa?	1. Menerapkan budaya industri (5R/5S). 2. SOP wajib ditaati.

		3. Konsekuensi jelas jika melanggar.
15	Bagaimana sikap profesional yang ditunjukkan dalam pembelajaran praktik?	1. Mengutamakan keselamatan kerja (K3). 2. Tidak pilih kasih. 3. Menilai objektif sesuai rubrik.
Kompetensi Sosial		
16	Bagaimana membangun komunikasi efektif dengan siswa yang beragam latar belakang?	1. Bahasa jelas dan kontekstual. 2. Memberi ruang diskusi. 3. Menghargai latar belakang siswa.
17	Bagaimana kerja sama dengan guru lain dalam menangani kelas heterogen?	1. Kolaborasi mapel normatif-adaptif (misal Bahasa Inggris untuk hospitality). 2. Rapat evaluasi bersama.
18	Bagaimana komunikasi dengan kepala sekolah terkait kebijakan pembelajaran?	1. Melaporkan program Teaching Factory. 2. Mengusulkan kebutuhan alat praktik. 3. Sinkronisasi program industri.
19	Bagaimana kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)?	1. MoU industri. 2. PKL siswa.

		3. Uji kompetensi bersama asesor industri.
20	Bagaimana membangun budaya kelas yang inklusif?	1. Tidak membedakan kemampuan. 2. Menghargai perbedaan budaya dan ekonomi. 3. Memberi kesempatan yang sama untuk berkembang.
Faktor Pendukung & Penghambat		
21	Apa faktor internal yang mendukung keberhasilan implementasi kompetensi guru?	1. Kompetensi guru. 2. Motivasi siswa. 3. Perencanaan pembelajaran yang matang.
22	Apa faktor eksternal yang mendukung?	1. Dukungan sarana praktik. 2. Kerja sama DUDI. 3. Kebijakan sekolah.
23	Apa hambatan utama dalam mengimplementasikan empat kompetensi guru?	1. Fasilitas belum standar industri. 2. Heterogenitas kemampuan terlalu jauh. 3. Keterbatasan waktu praktik.
24	Bagaimana dukungan sarana dan budaya sekolah memengaruhi pembelajaran?	1. Sarana memadai akan menjadikan praktik maksimal serta kompetensi meningkat.

		2. Budaya disiplin akan menjadikan kesiapan kerja lebih baik.
25	Bagaimana implikasi strategi yang digunakan terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja siswa?	Strategi diferensiasi dan Teaching Factory: 1. Meningkatkan kompetensi teknis dan soft skills. 2. Membentuk karakter kerja industri. 3. Meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan. 4. Mengurangi kesenjangan kemampuan siswa.



B. Instrumen Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

Mata Pelajaran : KEWIRAUSAHAAN

Kompetensi Keahlian : KULINER

Nama siswa/siswi : KADEK FEBY PUTRI

Hari/Tanggal : SELASA, 24 FEBRUARI 2026

Waktu : 13.00 – 14.00

Kelas : X K1



NO	INDIKATOR	CATATAN LAPANGAN
	Persepsi terhadap Strategi Guru	
1	Bagaimana cara guru menjelaskan materi praktik dan teori?	Menurut saya, guru menjelaskan teori terlebih dahulu secara singkat dan jelas, lalu langsung dipraktikkan. Dalam pembelajaran TEFA dan PjBL, kami biasanya belajar sambil mengerjakan proyek sehingga lebih mudah memahami materi.
2	Apakah guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa?	Ya, guru menyesuaikan. Jika ada teman yang belum paham, guru menjelaskan kembali. Untuk siswa yang lebih cepat memahami, biasanya diberi tugas tambahan atau tanggung jawab lebih dalam proyek.

3	Apakah ada perbedaan perlakuan bagi siswa yang cepat dan lambat memahami materi?	Menurut saya, tidak ada perbedaan perlakuan yang tidak adil. Hanya saja, guru memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang lambat memahami materi dan memberi tantangan lebih kepada yang cepat memahami.
4	Bagaimana guru membantu jika siswa belum paham?	Guru membantu dengan menjelaskan ulang, memberi contoh praktik langsung, atau membimbing secara individu. Kadang juga dibantu melalui diskusi kelompok.
5	Apakah pembelajaran praktik membantu memahami teori?	Ya, kadang-kadang. Karena terkadang saat praktik tidak semua siswa memahami dan harus diberikan pemahaman teori sebelum praktik.
Kompetensi Profesional Guru		
6	Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?	Menurut saya, materi sudah sesuai karena tugas dan proyek yang diberikan mirip dengan pekerjaan di industri.
7	Apakah guru menguasai materi dengan baik?	Belum, guru terlihat sedikit menguasai materi tapi kadang guru juga tidak memahami perkembangan yang ada di hotel saat ini, contohnya penggunaan sistem order di restaurant.
8	Apakah guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	Ya, guru menggunakan komputer, proyektor, dan software sesuai jurusan kami saat praktik.
9	Apakah pembelajaran dikaitkan dengan kondisi industri nyata?	Ya, karena dalam TEFA kami belajar seperti suasana kerja di industri, ada aturan dan standar kerja.

10	Apakah tugas atau proyek mencerminkan dunia kerja?	Ya, karena kami membuat produk atau menyelesaikan proyek seperti pesanan dari konsumen.
Kompetensi Kepribadian		
11	Apakah guru menjadi teladan dalam sikap dan disiplin?	Ya, guru datang tepat waktu dan bersikap disiplin sehingga kami juga termotivasi untuk disiplin.
12	Apakah guru bersikap adil kepada semua siswa?	Menurut saya, guru bersikap adil dan tidak membedakan siswa.
13	Apakah guru sabar dalam mengajar?	Ya, guru cukup sabar saat menjelaskan materi, terutama saat ada yang belum paham.
14	Apakah guru memberikan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan?	Ya, guru sering memberi semangat dan motivasi agar kami tidak mudah menyerah.
Kompetensi Sosial		
15	Apakah guru menghargai perbedaan latar belakang siswa?	Ya, guru menghargai semua siswa tanpa membedakan latar belakang.
16	Apakah suasana kelas terasa nyaman dan inklusif?	Menurut saya, suasana kelas cukup nyaman dan kami bisa belajar dengan baik.
17	Apakah guru mudah diajak berdiskusi?	Ya, guru terbuka untuk pertanyaan dan diskusi.
18	Apakah guru mendorong kerja sama antar siswa?	Ya, terutama saat mengerjakan proyek PjBL, kami bekerja dalam tim.
Dampak Strategi Guru		

19	Apakah strategi guru membantu meningkatkan keterampilan praktik?	Ya, karena kami sering praktik langsung dan mengerjakan proyek nyata.
20	Apakah pembelajaran membuat siswa lebih siap menghadapi dunia kerja?	Menurut saya, iya. Karena kami sudah terbiasa bekerja dalam tim, mengikuti aturan kerja, dan menyelesaikan tugas seperti di industri.

C. Instrumen Observasi

Aspek yang Diamati:

- Interaksi guru dan siswa
- Strategi diferensiasi pembelajaran
- Integrasi teori dan praktik
- Penggunaan teknologi pembelajaran
- Pengelolaan kelas heterogen
- Respons siswa terhadap strategi guru
- Kendala yang muncul selama pembelajaran



D. Instrumen Dokumentasi

Dokumen yang dikaji:

- RPP kelas heterogen
- Modul praktik
- Catatan refleksi guru

- Kebijakan sekolah terkait pembelajaran vokasi
- Dokumen kerja sama DUDI



INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA
Mata Pelajaran : DASAR-DASAR PERHOTELAN
Kompetensi Keahlian : PERHOTELAN
Nama Guru : I GEDE BAYU ADI PRANATA, S.Tr.Par.,Gr
Hari/Tanggal : SELASA, 24 FEBRUARI 2026
Waktu : 11.00 – 13.00
Kelas : X P3
Jumlah Siswa : 32 ORANG

A. Instrumen Wawancara Guru Produktif

NO	INDIKATOR	CATATAN LAPANGAN
Kompetensi Pedagogik		
1	Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran pada kelas yang heterogen?	Dalam merancang pembelajaran di kelas yang heterogen, saya menggunakan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik, minat, serta gaya belajar siswa. Pada mata pelajaran produktif seperti Front Office, Housekeeping,

		Food and Beverage Service, saya menyusun: 1. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur 2. Modul ajar dengan variasi aktivitas (teori singkat, demonstrasi, praktik langsung) 3. Pengelompokan fleksibel (campuran siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah) 4. Simulasi berbasis industri perhotelan
2	Bagaimana cara mengidentifikasi perbedaan kemampuan akademik siswa?	Untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan akademik siswa, saya melakukan: 1. Analisis nilai rapor sebelumnya 2. Wawancara singkat atau refleksi diri siswa 3. Keterampilan motorik dalam praktik housekeeping atau service Dengan data tersebut, saya dapat memetakan siswa menjadi kategori kemampuan dasar, menengah, dan mahir.
3	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodasi siswa dengan kemampuan rendah dan tinggi?	Untuk siswa yang kemampuannya masih rendah, saya biasanya memberikan instruksi lebih detail dan bertahap. Kadang saya dampingi langsung saat praktik, atau saya pasangkan dengan teman

		yang lebih mampu sebagai tutor sebaya. Sedangkan untuk siswa yang sudah bagus, saya beri tantangan tambahan. Misalnya, saya minta mereka menangani simulasi complaint tamu atau menjadi supervisor kecil dalam praktik. Jadi mereka tetap berkembang dan tidak merasa bosan.
4	Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis praktik (teaching factory/project based learning)?	Karena ini SMK, praktik itu sangat utama. Saya menerapkan konsep Teaching Factory dengan membuat suasana praktik seperti hotel sungguhan. Misalnya saat praktik Front Office, ada siswa yang berperan sebagai tamu dan ada yang menjadi resepsionis. Kami juga membuat proyek seperti merancang SOP pelayanan atau simulasi event kecil. Konsepnya mendekati standar industri seperti di hotel-hotel besar seperti Accor atau Marriott International, jadi anak-anak punya gambaran dunia kerja yang nyata.
5	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran pada kelas heterogen?	Evaluasi saya lakukan secara bertahap. Saat praktik, saya observasi langsung sikap, keterampilan, dan kerja samanya. Saya juga gunakan rubrik supaya penilaiannya objektif. Selain itu ada tes tertulis dan penilaian proyek. Jadi penilaian tidak hanya fokus pada teori, tapi juga pada keterampilan dan attitude, karena di perhotelan itu pelayanan dan etika sangat penting.

6	Bagaimana bentuk remedial dan pengayaan yang diberikan?	Kalau ada siswa yang belum tuntas, saya beri kesempatan praktik ulang dengan bimbingan. Biasanya saya jelaskan lagi tahap-tahapnya secara perlahan sampai mereka paham. Untuk siswa yang sudah melampaui standar, saya beri pengayaan seperti studi kasus, simulasi komplain tingkat lanjut, atau tugas membuat konsep hotel sederhana. Jadi semua tetap berkembang sesuai potensinya.
Kompetensi Profesional		
7	Bagaimana cara mengaitkan materi dengan kebutuhan dunia industri pariwisata?	Kalau saya mengajar, saya selalu membayangkan siswa itu sedang dipersiapkan untuk masuk dunia kerja, bukan sekadar lulus ujian. Jadi setiap materi saya kaitkan dengan kondisi nyata di industri pariwisata. Misalnya saat membahas pelayanan tamu atau hospitality, saya jelaskan standar layanan yang digunakan hotel-hotel besar seperti the lovina hotel atau puri saron lovina hotel Saya juga sering mengambil contoh kasus nyata, seperti bagaimana menangani tamu komplain, overbooking, atau permintaan khusus tamu asing. Jadi anak-anak tidak hanya tahu teori, tapi paham

		situasi lapangan.
8	Bagaimana integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran kuliner/perhotelan?	Menurut saya, di SMK teori itu fondasi, tapi praktik itu jiwa-nya. Biasanya saya jelaskan teori secara ringkas dulu, misalnya tentang standar kebersihan dapur, teknik pelayanan, atau SOP housekeeping. Setelah itu langsung saya lanjutkan dengan praktik. Contohnya: 1. Setelah belajar teori hygiene dan sanitasi, siswa langsung praktik menyiapkan area dapur sesuai standar. 2. Setelah belajar teori service sequence, siswa langsung simulasi melayani tamu. Jadi teori tidak berdiri sendiri, tetapi langsung diterapkan. Dengan begitu siswa lebih cepat paham karena mereka mengalami langsung.
9	Bagaimana penggunaan teknologi pembelajaran dalam kelas vokasi?	Saat ini saat pembelajaran saya masih menggunakan proyektor dan presentasi materi dengan PPT
10	Bagaimana memastikan materi sesuai standar industri (DUDI)?	Biasanya saya mengacu pada beberapa hal: 1. Kurikulum yang sudah diselaraskan dengan industri 2. Masukan dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

		3. Evaluasi dari tempat PKL siswa 4. Referensi SOP hotel atau restoran profesional Kami juga melakukan sinkronisasi kurikulum dengan mitra industri agar kompetensi yang diajarkan sesuai kebutuhan lapangan. Jadi materi yang saya ajarkan tidak hanya berdasarkan buku, tetapi juga berdasarkan standar operasional yang berlaku di industri.
11	Apa kendala dalam penguasaan materi yang kontekstual?	Kendalanya cukup beragam. Pertama, fasilitas sekolah kadang belum sepenuhnya menyerupai industri nyata. Kedua, kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat pemahaman kontekstual juga berbeda. Ketiga, perkembangan industri pariwisata itu sangat cepat, jadi guru juga harus terus update. Karena itu saya merasa guru vokasi memang harus terus belajar, mengikuti pelatihan, dan menjalin kerja sama dengan industri supaya materi yang diajarkan tetap relevan dan tidak tertinggal.
Kompetensi Kepribadian		
12	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga wibawa dan keteladanan di kelas?	Kalau saya pribadi, wibawa itu bukan karena suara keras atau hukuman, tetapi karena konsistensi dan keteladanan. Saya berusaha

		datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai standar industri, dan berbicara dengan bahasa yang sopan. Karena di perhotelan, attitude itu utama. Jadi sebelum menuntut siswa bersikap profesional, saya harus memberi contoh dulu. Saya juga tegas dalam aturan, tetapi tetap menghargai siswa. Ketika siswa merasa dihargai, biasanya mereka juga akan menghargai guru. Dari situ wibawa terbentuk secara alami.
13	Bagaimana mengelola emosi saat menghadapi siswa dengan karakter beragam?	Di kelas vokasi, karakter siswa memang beragam. Ada yang aktif, ada yang pendiam, ada yang kurang disiplin. Kalau saya menghadapi situasi yang memancing emosi, biasanya saya memilih untuk tenang dulu. Saya tidak langsung menegur dengan emosi, tapi mencari waktu yang tepat untuk berbicara secara pribadi. Saya mencoba memahami latar belakang siswa tersebut. Kadang masalahnya bukan di pelajaran, tapi di luar sekolah. Dengan pendekatan komunikasi yang baik, biasanya mereka lebih terbuka. Bagi saya, guru harus bisa menjadi pengendali suasana. Kalau guru ikut terpancing emosi, suasana praktik bisa tidak kondusif.
14	Bagaimana menanamkan disiplin dan etos	Karena ini SMK Perhotelan/Kuliner, saya selalu menekankan

	kerja industri kepada siswa?	bahwa mereka sedang dipersiapkan untuk dunia kerja. Saya menerapkan budaya industri di kelas, misalnya: a) Datang tepat waktu seperti shift kerja b) Menggunakan seragam praktik lengkap c) Menjaga kebersihan area kerja d) Mengikuti SOP secara konsisten Saya sering menyampaikan bahwa di industri seperti jaringan hotel internasional, standar pelayanan sangat ketat, keterlambatan dan ketidaksiplinan bisa berdampak besar pada kualitas layanan. Jadi disiplin bukan karena takut pada guru, tetapi karena sadar akan tuntutan profesi.
15	Bagaimana sikap profesional yang ditunjukkan dalam pembelajaran praktik?	Dalam praktik, saya berusaha bersikap seperti supervisor di industri. Saya: a) Menggunakan bahasa yang formal dan profesional b) Memberikan instruksi jelas seperti briefing kerja c) Menilai berdasarkan rubrik standar kompetensi d) Memberikan feedback secara objektif Saya juga tidak membedakan siswa. Penilaian tetap

		berdasarkan kinerja dan sikap. Selain itu, saya menjaga batas profesional antara guru dan siswa. Tetap dekat secara komunikasi, tetapi tidak mengurangi rasa hormat. Karena menurut saya, pembelajaran praktik itu bukan sekadar latihan, tetapi simulasi dunia kerja. Jadi suasana juga harus profesional.
Kompetensi Sosial		
16	Bagaimana membangun komunikasi efektif dengan siswa yang beragam latar belakang?	Kalau saya mengajar di SMK, latar belakang siswa memang sangat beragam, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, maupun karakter. Jadi yang pertama saya lakukan adalah membangun kedekatan dulu. Saya biasanya mulai dengan komunikasi yang terbuka dan menghargai pendapat mereka. Saya berusaha tidak langsung menghakimi, tapi mendengarkan dulu. Ketika siswa merasa didengar, mereka lebih mudah diajak bekerja sama. Selain itu, saya menyesuaikan cara komunikasi. Untuk siswa yang pendiam, saya dekati secara personal. Untuk yang aktif, saya arahkan supaya tetap fokus. Intinya, komunikasi itu tidak bisa satu cara untuk semua siswa.
17	Bagaimana kerja sama dengan guru lain	Menurut saya, kelas heterogen tidak bisa ditangani sendiri. Saya

	dalam menangani kelas heterogen?	sering berdiskusi dengan guru BK, wali kelas, dan guru mapel lain untuk berbagi informasi tentang perkembangan siswa. Misalnya, kalau ada siswa yang terlihat kurang fokus saat praktik, saya komunikasikan dengan wali kelas atau BK, apakah ada masalah tertentu. Kami biasanya mencari solusi bersama, bukan saling menyalahkan. Kolaborasi ini penting supaya penanganan siswa lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga sikap dan karakter.
18	Bagaimana komunikasi dengan kepala sekolah terkait kebijakan pembelajaran?	Dalam hal kebijakan pembelajaran, saya berusaha komunikatif dan terbuka. Jika ada kendala di kelas, terutama terkait fasilitas praktik atau kebutuhan sinkronisasi dengan industri, saya sampaikan secara profesional kepada kepala sekolah. Biasanya saya juga menyampaikan laporan perkembangan program produktif, termasuk hasil PKL atau Teaching Factory. Dengan komunikasi yang baik, kebijakan sekolah bisa lebih mendukung kebutuhan pembelajaran vokasi. Menurut saya, guru dan kepala sekolah harus satu visi, terutama dalam meningkatkan mutu lulusan SMK.

19	Bagaimana kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)?	Kerja sama dengan DUDI itu sangat penting di SMK. Kami menjalin komunikasi dengan hotel, restoran, dan industri pariwisata untuk tempat PKL, sinkronisasi kurikulum, dan masukan standar kompetensi. Misalnya dengan jaringan hotel seperti Marriott International atau Accor, standar pelayanan mereka bisa menjadi referensi dalam pembelajaran. Kami juga menerima masukan dari supervisor industri terkait kompetensi siswa selama PKL. Dari situ kami evaluasi materi dan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
20	Bagaimana membangun budaya kelas yang inklusif?	Untuk membangun budaya kelas yang inklusif, saya selalu menanamkan sikap saling menghargai. Di perhotelan, kita melayani tamu dari berbagai budaya dan latar belakang. Jadi sejak di kelas, siswa harus terbiasa menghormati perbedaan. Saya tidak membedakan siswa berdasarkan kemampuan. Semua diberi kesempatan yang sama untuk berkembang. Dalam kerja kelompok, saya campur kemampuan mereka agar saling

		belajar. Saya juga menegaskan bahwa kesalahan saat praktik adalah bagian dari proses belajar, bukan untuk dijadikan bahan ejekan. Dengan suasana yang aman dan nyaman, siswa lebih percaya diri dan berani berkembang.
Faktor Pendukung & Penghambat		
21	Apa faktor internal yang mendukung keberhasilan implementasi kompetensi guru?	Faktor internalnya terutama komitmen, motivasi, dan kemauan untuk terus belajar. Selain itu integritas, kedisiplinan, dan pengalaman juga sangat mendukung.
22	Apa faktor eksternal yang mendukung?	Dukungan kepala sekolah, fasilitas praktik yang memadai, serta kerja sama dengan industri
23	Apa hambatan utama dalam mengimplementasikan empat kompetensi guru?	Hambatannya biasanya keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, serta tuntutan administrasi yang cukup banyak
24	Bagaimana dukungan sarana dan budaya sekolah memengaruhi pembelajaran?	Kalau sarana lengkap dan budaya sekolah disiplin, pembelajaran praktik jadi lebih maksimal dan mendekati standar industri.
25	Bagaimana implikasi strategi yang digunakan terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja siswa?	Strategi yang berbasis praktik dan standar industri membuat siswa lebih percaya diri, disiplin, dan siap masuk dunia kerja.

B. Instrumen Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

Mata Pelajaran : DASAR-DASAR PERHOTELAN

Kompetensi Keahlian : PERHOTELAN

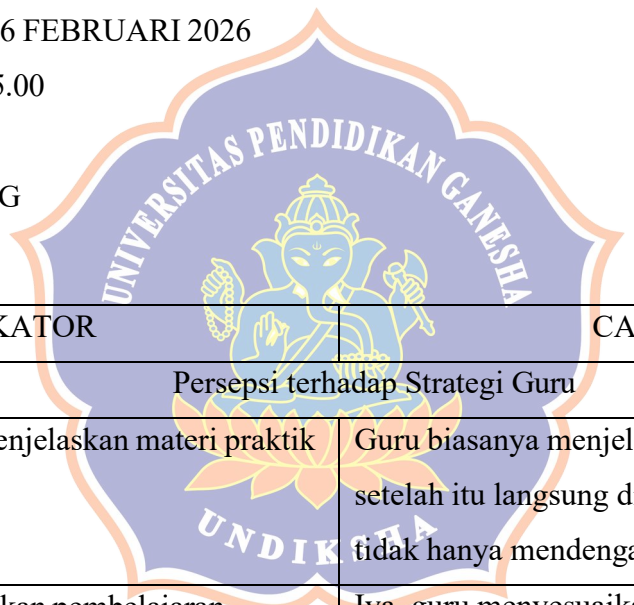
Nama Siswa/siswi : KOMANG YUNI SARI

Hari/Tanggal : KAMIS, 26 FEBRUARI 2026

Waktu : 14.00 – 15.00

Kelas : X P3

Jumlah Siswa : 32 ORANG



NO	INDIKATOR	CATATAN LAPANGAN
Persepsi terhadap Strategi Guru		
1	Bagaimana cara guru menjelaskan materi praktik dan teori?	Guru biasanya menjelaskan teori secara singkat dan jelas dulu, setelah itu langsung dicontohkan dalam praktik. Jadi kami tidak hanya mendengar, tapi langsung mencoba.
2	Apakah guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa?	Iya, guru menyesuaikan. Kalau ada yang belum paham, dijelaskan ulang dengan cara yang lebih sederhana. Kalau yang sudah paham, biasanya diberi tugas tambahan.
3	Apakah ada perbedaan perlakuan bagi siswa yang cepat dan lambat memahami materi?	Ada, tapi bukan dibeda-bedakan. Yang cepat biasanya diberi tantangan lebih, yang lambat lebih dibimbing dan didampingi saat praktik.
4	Bagaimana guru membantu jika siswa belum paham?	Guru akan menjelaskan ulang, memberi contoh lagi, atau mendampingi langsung saat praktik sampai kami mengerti.

5	Apakah pembelajaran praktik membantu memahami teori?	Sangat membantu, karena setelah praktik kami jadi lebih paham maksud teori yang dijelaskan sebelumnya.
Kompetensi Profesional Guru		
6	Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan	Menurut kami sudah sesuai, karena materi banyak membahas



	kebutuhan dunia kerja?	standar pelayanan hotel dan praktik yang biasa dilakukan di industri.
7	Apakah guru menguasai materi dengan baik?	Iya, guru terlihat menguasai materi. Saat menjelaskan dan praktik, guru bisa memberi contoh yang jelas dan menjawab pertanyaan kami.
8	Apakah guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	Iya, kadang menggunakan presentasi, dan simulasi sistem reservasi
9	Apakah pembelajaran dikaitkan dengan kondisi industri nyata?	Iya, sering dikaitkan dengan situasi nyata, seperti cara menangani tamu komplain atau simulasi pelayanan hotel.
10	Apakah tugas atau proyek mencerminkan dunia kerja?	Iya, karena tugasnya biasanya berupa praktik, simulasi pelayanan, atau proyek yang mirip dengan pekerjaan di hotel atau restoran.
Kompetensi Kepribadian		
11	Apakah guru menjadi teladan dalam sikap dan disiplin?	Iya, guru datang tepat waktu, berpakaian rapi saat praktik, dan memberi contoh sikap yang sopan seperti di dunia kerja.
12	Apakah guru bersikap adil kepada semua siswa?	Iya, guru menilai berdasarkan kemampuan dan hasil kerja, tidak membedakan siswa.
13	Apakah guru sabar dalam mengajar?	Iya, kalau ada yang belum paham biasanya dijelaskan ulang dengan sabar sampai mengerti.

14	Apakah guru memberikan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan?	Iya, guru sering memberi semangat dan mengingatkan bahwa kami sedang dipersiapkan untuk bekerja di industri perhotelan seperti di Marriott International atau Accor, jadi harus tetap percaya diri dan terus belajar.
Kompetensi Sosial		
15	Apakah guru menghargai perbedaan latar belakang siswa?	Iya, guru tidak membedakan siswa dan menghargai pendapat kami meskipun latar belakang berbeda.
16	Apakah suasana kelas terasa nyaman dan inklusif?	Iya, suasana kelas terasa nyaman. Kami tidak takut untuk bertanya atau mencoba saat praktik.
17	Apakah guru mudah diajak berdiskusi?	Iya, guru terbuka untuk diskusi, baik saat pelajaran maupun di luar jam praktik jika kami butuh penjelasan tambahan.
18	Apakah guru mendorong kerja sama antar siswa?	Iya, guru sering membuat kerja kelompok saat praktik supaya kami bisa belajar bekerja sama seperti di dunia kerja perhotelan.
Dampak Strategi Guru		
19	Apakah strategi guru membantu meningkatkan keterampilan praktik?	Iya, karena kami lebih banyak praktik langsung dan simulasi seperti di dunia kerja, jadi keterampilan kami lebih terlatih.
20	Apakah pembelajaran membuat siswa lebih siap menghadapi dunia kerja?	Iya, pembelajaran membuat kami lebih percaya diri, lebih disiplin, dan punya gambaran nyata tentang bekerja di industri perhotelan.

C. Instrumen Observasi

Aspek yang Diamati:

- a. Interaksi guru dan siswa
- b. Strategi diferensiasi pembelajaran
- c. Integrasi teori dan praktik
- d. Penggunaan teknologi pembelajaran
- e. Pengelolaan kelas heterogen
- f. Respons siswa terhadap strategi guru
- g. Kendala yang muncul selama pembelajaran

D. Instrumen Dokumentasi

Dokumen yang dikaji:

- a. RPP kelas heterogen
- b. Modul praktik
- c. Catatan refleksi guru
- d. Kebijakan sekolah terkait pembelajaran vokasi
- e. Dokumen kerja sama DUDI



INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA
Mata Pelajaran : DASAR-DASAR PERHOTELAN
Kompetensi Keahlian : PERHOTELAN
Nama Guru : NURHIDAYAH, S.Pd.,Gr
Hari/Tanggal : SENIN, 23 FEBRUARI 2026
Waktu : 11.00 – 13.00
Kelas : X P2
Jumlah Siswa : 31 ORANG

A. Instrumen Wawancara Guru Produktif

NO	INDIKATOR	CATATAN LAPANGAN
Kompetensi Pedagogik		
1	Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran pada kelas yang heterogen?	Sebagai guru produktif, saya merancang pembelajaran dengan prinsip diferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Langkah yang saya lakukan: 1. Melakukan analisis capaian pembelajaran dan memetakan

		kompetensi dasar. 2. Menyusun modul ajar dengan variasi aktivitas (teori, demonstrasi, praktik langsung). 3. Menggunakan pendekatan student-centered learning. 4. Membentuk kelompok belajar heterogen agar terjadi tutor sebaya. Dalam pembelajaran produktif, saya mengacu pada pendekatan seperti Project Based Learning (PjBL) dan Teaching Factory (TEFA) agar siswa belajar sesuai konteks industri.
2	Bagaimana cara mengidentifikasi perbedaan kemampuan akademik siswa?	Identifikasi dilakukan melalui: 1. Pre-test/asesmen diagnostik di awal pembelajaran. 2. Observasi saat praktik. 3. Analisis nilai rapor sebelumnya. Dari hasil tersebut, siswa saya petakan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan perlu pendampingan.
3	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodasi siswa dengan kemampuan rendah dan tinggi?	Untuk siswa kemampuan rendah: a) Pemberian modul bertahap (step by step). b) Tutor sebaya.

		c) Video tutorial tambahan. Untuk siswa kemampuan tinggi: a) Tugas pengayaan/proyek lanjutan. b) Peran sebagai ketua tim atau koordinator proyek. c) Tantangan problem solving berbasis kasus industri.
4	Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis praktik (teaching factory/project based learning)?	Dalam pembelajaran berbasis Teaching Factory, saya: a) Menghadirkan proyek nyata sesuai standar industri. b) Membagi siswa dalam tim produksi. c) Menetapkan job description (leader, quality control, teknisi, dll.). d) Menggunakan SOP dan target waktu seperti di dunia kerja. e) Menghasilkan produk/jasa yang dapat diuji kualitasnya. Sedangkan dalam Project Based Learning, tahapan yang saya lakukan: a) Menentukan pertanyaan/proyek utama. b) Mendesain perencanaan proyek. c) Menyusun jadwal kerja. d) Monitoring dan evaluasi proses. e) Presentasi hasil dan refleksi.

5	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran pada kelas heterogen?	Evaluasi saya lakukan secara: a) Asesmen formatif (observasi, kuis, cek praktik). b) Asesmen sumatif (ujian teori dan praktik). c) Penilaian sikap dan soft skills (kerja sama, disiplin, tanggung jawab). d) Rubrik penilaian proyek yang transparan. Saya menggunakan prinsip penilaian autentik yang menilai proses dan hasil.
6	Bagaimana bentuk remedial dan pengayaan yang diberikan?	Remedial: a) Praktik ulang dengan bimbingan khusus. b) Tugas perbaikan berbasis kesalahan yang ditemukan. c) Pembelajaran ulang dengan metode berbeda. Pengayaan: a) Proyek tambahan dengan tingkat kesulitan lebih tinggi. b) Studi kasus industri nyata. c) Keterlibatan dalam produksi riil sekolah/teaching factory.
Kompetensi Profesional		
7	Bagaimana cara mengaitkan materi dengan	Saya mengaitkan materi dengan kebutuhan industri melalui

	kebutuhan dunia industri pariwisata?	sinkronisasi kurikulum dan masukan dari hotel mitra tempat siswa PKL. Materi selalu saya sesuaikan dengan SOP hotel yang berlaku.
8	Bagaimana integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran perhotelan?	Integrasi teori dan praktik saya lakukan dengan penjelasan singkat di kelas, lalu langsung simulasi seperti praktik check-in, making bed, dan pelayanan tamu.
9	Bagaimana penggunaan teknologi pembelajaran dalam kelas vokasi?	Untuk teknologi, saya menggunakan hanya PPT saja saat pembelajaran
10	Bagaimana memastikan materi sesuai standar industri (DUDI)?	Agar sesuai standar industri, saya mengikuti hasil sinkronisasi DUDI, menggunakan SOP hotel, serta evaluasi dari pembimbing PKL.
11	Apa kendala dalam penguasaan materi yang kontekstual?	Kendalanya biasanya perbedaan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa, sehingga saya perbanyak latihan role play dan pembiasaan sikap hospitality.
Kompetensi Kepribadian		
12	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga wibawa dan keteladanan di kelas?	Saya menjaga konsistensi antara ucapan dan tindakan, datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai standar grooming perhotelan, serta bersikap tegas namun tetap santun kepada siswa.
13	Bagaimana mengelola emosi saat menghadapi siswa dengan karakter beragam?	Saya berusaha tetap tenang, tidak reaktif, dan menyelesaikan masalah secara personal jika diperlukan. Saya lebih mengutamakan komunikasi dan pendekatan persuasif daripada hukuman.

14	Bagaimana menanamkan disiplin dan etos kerja industri kepada siswa?	Saya membiasakan budaya kerja seperti briefing sebelum praktik, penggunaan SOP, pembagian jobdesk, serta penilaian sikap (disiplin, tanggung jawab, teamwork). Saya tekankan bahwa kelas praktik adalah simulasi dunia kerja hotel.
15	Bagaimana sikap profesional yang ditunjukkan dalam pembelajaran praktik?	Saya menunjukkan sikap kerja yang rapi, sistematis, menjaga kebersihan area praktik, serta memberi contoh pelayanan yang ramah dan berstandar hospitality agar siswa meniru budaya kerja industri.
Kompetensi Sosial		
16	Bagaimana membangun komunikasi efektif dengan siswa yang beragam latar belakang?	Saya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, memberi kesempatan semua siswa untuk berbicara, serta membangun komunikasi dua arah. Saya juga melakukan pendekatan personal bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus.
17	Bagaimana kerja sama dengan guru lain dalam menangani kelas heterogen?	Saya berdiskusi dengan guru BK dan wali kelas untuk memetakan karakter serta kebutuhan siswa. Kami saling berbagi informasi terkait perkembangan akademik maupun sikap siswa.
18	Bagaimana komunikasi dengan kepala sekolah terkait kebijakan pembelajaran?	Saya melaporkan program praktik, kebutuhan sarana, serta hasil sinkronisasi industri secara berkala. Jika ada kendala, saya mengusulkan solusi melalui rapat atau koordinasi langsung.

19	Bagaimana kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)?	Saya menjaga komunikasi aktif dengan hotel mitra terkait PKL, sinkronisasi kurikulum, guru tamu, dan evaluasi kompetensi siswa agar pembelajaran sesuai kebutuhan industri.
20	Bagaimana membangun budaya kelas yang inklusif?	Saya menanamkan sikap saling menghargai, kerja sama tim, tidak membeda-bedakan kemampuan siswa, serta membiasakan budaya hospitality dan profesionalisme dalam setiap kegiatan praktik.
Faktor Pendukung & Penghambat		
21	Apa faktor internal yang mendukung keberhasilan implementasi kompetensi guru?	Motivasi dan komitmen pribadi, kemauan untuk terus belajar, pengalaman industri, serta kemampuan mengelola kelas dan pembelajaran praktik.
22	Apa faktor eksternal yang mendukung?	Dukungan kepala sekolah, kerja sama dengan DUDI, fasilitas praktik yang memadai, serta budaya sekolah yang disiplin dan profesional.
23	Apa hambatan utama dalam mengimplementasikan empat kompetensi guru?	Perbedaan karakter dan kemampuan siswa, keterbatasan sarana praktik, keterbatasan waktu, serta perubahan cepat standar industri.
24	Bagaimana dukungan sarana dan budaya sekolah memengaruhi pembelajaran?	Sarana yang lengkap membuat praktik lebih maksimal dan realistis. Budaya sekolah yang disiplin dan berorientasi industri sangat membantu pembentukan etos kerja siswa.
25	Bagaimana implikasi strategi yang digunakan	Strategi berbasis praktik dan standar industri membuat

	terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja siswa?	pembelajaran lebih kontekstual, meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills, serta membuat siswa lebih siap kerja dan percaya diri saat PKL maupun setelah lulus.
--	--	--



B. Instrumen Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

Mata Pelajaran : DASAR-DASAR PERHOTELAN

Kompetensi Keahlian : PERHOTELAN

Nama Siswa/siswi : KADEK PUTRA MAHENDRA

Hari/Tanggal : SENIN, 23 FEBRUARI 2026

Waktu : 11.00 – 13.00

Kelas : X P2

Jumlah Siswa : 31 ORANG

NO	INDIKATOR	CATATAN LAPANGAN
Persepsi terhadap Strategi Guru		
1	Bagaimana cara guru menjelaskan materi praktik dan teori?	Guru biasanya menjelaskan dulu teorinya di kelas, lalu praktik. Kadang pakai PPT dan kadang langsung praktik.
2	Apakah guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa?	iya, tapi kadang masih sama untuk semua siswa.
3	Apakah ada perbedaan perlakuan bagi siswa yang cepat dan lambat memahami materi?	Tidak terlalu beda, paling yang cepat disuruh bantu teman.
4	Bagaimana guru membantu jika siswa belum paham?	Guru menjelaskan ulang atau menyuruh tanya ke teman.
5	Apakah pembelajaran praktik membantu memahami teori?	Iya membantu, karena jadi lebih mengerti setelah mencoba langsung.
Kompetensi Profesional Guru		
6	Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan	Sejujurnya saya kurang begitu yakin, karena kadang materi

	kebutuhan dunia kerja?	yang diajarkan seperti teori dan praktik tidak selalu sama dengan yang terjadi di hotel atau restoran. Jadi kadang terasa biasa saja.
7	Apakah guru menguasai materi dengan baik?	Menurut saya guru menguasai materinya, tapi kadang penjelasannya cepat dan saya sulit mengikutinya, jadi saya tetap agak bingung.
8	Apakah guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	Jarang sekali. Biasanya cuma pakai PPT atau video, kadang ada HP, tapi tidak terlalu sering. Jadi saya tidak terbiasa pakai teknologi untuk praktik.
9	Apakah pembelajaran dikaitkan dengan kondisi industri nyata?	Kadang guru kasih contoh dari hotel atau restoran, tapi tidak sering. Jadi rasanya lebih banyak teori dan praktik di kelas daripada suasana kerja di industri sebenarnya.
10	Apakah tugas atau proyek mencerminkan dunia kerja?	Tidak terlalu. Kadang tugas cuma sekadar dikerjakan untuk nilai, bukan seperti pekerjaan di hotel sungguhan. Jadi rasanya kurang sama dengan dunia kerja yang nyata.
Kompetensi Kepribadian		
11	Apakah guru menjadi teladan dalam sikap dan disiplin?	Kadang iya, kadang tidak terlalu terasa. Misalnya guru datang tepat waktu, tapi kadang ada juga yang agak terlambat.
12	Apakah guru bersikap adil kepada semua siswa?	Sepertinya guru berusaha adil, tapi kadang yang pintar lebih diperhatikan daripada yang lambat mengerti.

13	Apakah guru sabar dalam mengajar?	Guru sabar, tapi kalau sudah capek atau banyak siswa, kadang jadi cepat-cepat atau agak tegas.
14	Apakah guru memberikan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan?	Kadang iya, tapi kadang hanya disuruh coba lagi sendiri. Jadi motivasinya tidak selalu terasa.
Kompetensi Sosial		
15	Apakah guru menghargai perbedaan latar belakang siswa?	Kadang iya, tapi kadang terasa guru lebih memperhatikan beberapa siswa saja, jadi tidak semua sama rasa dihargainya.
16	Apakah suasana kelas terasa nyaman dan inklusif?	Tidak selalu, karena kadang ada siswa yang cepat disukai teman-temannya, dan ada yang jarang ikut kegiatan.
17	Apakah guru mudah diajak berdiskusi?	Sepertinya bisa, tapi kadang guru terlihat sibuk atau cepat memberi jawaban, jadi rasanya kurang bisa ngobrol lama.
18	Apakah guru mendorong kerja sama antar siswa?	Kadang iya, tapi biasanya hanya saat praktik kelompok. Kalau teori sendiri-sendiri, kerja sama jarang terjadi.
Dampak Strategi Guru		
19	Apakah strategi guru membantu meningkatkan keterampilan praktik?	Kadang membantu, tapi tidak selalu. Kadang praktiknya terlalu cepat atau hanya lihat guru, jadi saya masih bingung kalau sendiri.
20	Apakah pembelajaran membuat siswa lebih siap menghadapi dunia kerja?	Sepertinya sedikit membantu, tapi rasanya belum sepenuhnya sama seperti kerja di hotel sungguhan. Kadang tugas atau praktik hanya di kelas saja, jadi belum benar-benar terasa

		pengalaman dunia kerja.
--	--	-------------------------

C. Instrumen Observasi

Aspek yang Diamati:

- Interaksi guru dan siswa
- Strategi diferensiasi pembelajaran
- Integrasi teori dan praktik
- Penggunaan teknologi pembelajaran
- Pengelolaan kelas heterogen
- Respons siswa terhadap strategi guru
- Kendala yang muncul selama pembelajaran

D. Instrumen Dokumentasi

Dokumen yang dikaji:

- RPP kelas heterogen
- Modul praktik
- Catatan refleksi guru
- Kebijakan sekolah terkait pembelajaran vokasi
- Dokumen kerja sama DUDI



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Wawancara Guru Produktif

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA
Mata Pelajaran : DASAR-DASAR KULINER
Kompetensi Keahlian : KULINER
Nama Guru : KADEK AYU SWANDEWI, S.Pd.,Gr
Hari/Tanggal : SENIN, 23 FEBRUARI 2026
Waktu : 13.00 – 15.00
Kelas : X K1
Jumlah Siswa : 30 ORANG

NO	INDIKATOR	CATATAN LAPANGAN
Kompetensi Pedagogik		
1	Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran pada kelas yang heterogen?	Dalam kelas kuliner yang heterogen, saya merancang pembelajaran berbasis Project Based Learning seperti proyek <i>Food Production & Business Simulation</i> . Contoh proyek: 1. Produksi paket <i>Rice Bowl Nusantara</i>

		2. Proyek pastry untuk penjualan 3. Simulasi restoran sekolah Siswa dibagi dalam tim dengan komposisi kemampuan beragam. Setiap anggota memiliki peran: 1. Head Chef (koordinasi) 2. Cook/Production 3. Plating & Garnish Dengan sistem ini, semua siswa berkontribusi sesuai kemampuan.
2	Bagaimana cara mengidentifikasi perbedaan kemampuan akademik siswa?	Saya melakukan: 1. Pre-test teori dasar kuliner 2. Observasi teknik dasar (knife skill, basic cooking method) 3. Penilaian praktik awal 4. Refleksi diri siswa Dari sini terlihat mana siswa yang unggul di teknik, kreativitas, atau manajemen dapur.
3	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodasi siswa dengan kemampuan rendah dan tinggi?	Kemampuan rendah: 1. Diberikan job sheet rinci dan SOP bergambar 2. Pendampingan intensif

		3. Tutor sebaya Kemampuan tinggi: 1. Pengembangan resep 2. Leader produksi proyek
4	Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis praktik (teaching factory/project based learning)?	Pembelajaran mengikuti alur industri dapur profesional: 1. Perencanaan menu 2. Penyusunan daftar belanja 3. Perhitungan food cost 4. Produksi sesuai SOP 5. Quality control 6. Packaging & marketing 7. Evaluasi dan laporan keuangan Standar mengacu pada praktik industri restoran dan hotel
5	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran pada kelas heterogen?	Evaluasi berbasis rubrik industri meliputi: 1. Persiapan kerja & hygiene 2. Teknik pengolahan 3. Rasa & tekstur 4. Plating & kreativitas 5. Kerja tim

		6. Ketepatan waktu 7. Laporan costing Penilaian mencakup proses dan produk.
6	Bagaimana bentuk remedial dan pengayaan yang diberikan?	Remedial: 1. Praktik ulang teknik dasar 2. Drill knife skill Pengayaan: 1. Kreasi fusion food 2. Simulasi catering skala besar
Kompetensi Profesional		
7	Bagaimana cara mengaitkan materi dengan kebutuhan dunia industri pariwisata?	Saya menyesuaikan materi dengan kebutuhan restoran, catering, hotel Contoh: 1. Tren healthy food 2. Cloud kitchen 3. Manajemen usaha makanan Referensi praktik industri juga saya sesuaikan dengan standar hotel
8	Bagaimana integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran kuliner ?	Saya memberikan Teori 30% (food safety, sanitation, costing), Praktik 70% (produksi nyata)

		Contoh: Sebelum praktik membuat <i>cream soup</i>, siswa belajar teori: • Thickening agent • Basic sauce • Standard recipe Kemudian langsung produksi.
9	Bagaimana penggunaan teknologi pembelajaran dalam kelas vokasi?	1. Aplikasi perhitungan food cost 2. Canva untuk desain menu 3. PPT untuk materi
10	Bagaimana memastikan materi sesuai standar industri (DUDI)?	Saya dan sekolah melakukan 1. Sinkronisasi kurikulum 2. Kunjungan industry 3. PKL di restoran/hotel
11	Apa kendala dalam penguasaan materi yang kontekstual?	1. Perubahan tren kuliner cepat 2. Harga bahan fluktuatif 3. Sarana belum setara industri
Kompetensi Kepribadian		
12	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga wibawa dan keteladanan di kelas?	Sebagai guru produktif kuliner, saya menjaga wibawa dengan: 1. Datang tepat waktu dan berpakaian sesuai standar kitchen (rapi, bersih, higienis).

		2. Konsisten antara perkataan dan tindakan. 3. Menunjukkan etika kerja industri seperti disiplin, tanggung jawab, dan profesionalitas. 4. Tidak bersikap otoriter, tetapi tegas dan adil. Keteladanan di jurusan kuliner sangat penting karena siswa meniru langsung sikap kerja guru di dapur praktik.
13	Bagaimana mengelola emosi saat menghadapi siswa dengan karakter beragam?	Saya mengelola emosi dengan: 1. Memahami bahwa setiap siswa memiliki latar belakang berbeda. 2. Menggunakan pendekatan komunikasi persuasif dan tidak langsung memarahi di depan teman-temannya. 3. Memberikan teguran secara personal. 4. Fokus pada solusi, bukan pada kesalahan. Dalam praktik kuliner, tekanan kerja tinggi, sehingga saya juga mencontohkan bagaimana tetap tenang saat terjadi kesalahan produksi.
14	Bagaimana menanamkan disiplin dan etos kerja industri kepada siswa?	Saya menanamkan disiplin melalui: 1. Penerapan SOP dapur seperti di industri hotel/restoran. 2. Penilaian berbasis proses, bukan hanya hasil.

		3. Simulasi budaya kerja industri (kerja tim, target waktu, standar plating). Saya juga mengenalkan standar kerja yang berlaku di industri seperti hotel dan restoran profesional agar siswa siap masuk dunia kerja.
15	Bagaimana sikap profesional yang ditunjukkan dalam pembelajaran praktik?	Sikap profesional yang saya tunjukkan: 1. Menggunakan standar sanitasi dan hygiene yang ketat. 2. Mengajarkan teknik sesuai standar industri. 3. Memberikan umpan balik konstruktif. 4. Menghargai waktu dan target produksi. 5. Menjaga komunikasi profesional seperti di dapur industri.
Kompetensi Sosial		
16	Bagaimana membangun komunikasi efektif dengan siswa yang beragam latar belakang?	Saya selalu 1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami. 2. Mendengarkan aspirasi siswa. 3. Menghindari perbandingan antar siswa. 4. Memberikan kesempatan bertanya tanpa rasa takut.
17	Bagaimana kerja sama dengan guru lain	1. Diskusi rutin dengan guru BK dan wali kelas.

	dalam menangani kelas heterogen?	2. Kolaborasi dalam menentukan pendekatan pembelajaran. 3. Berbagi informasi terkait perkembangan siswa.
18	Bagaimana komunikasi dengan kepala sekolah terkait kebijakan pembelajaran?	1. Menyampaikan laporan pembelajaran praktik secara berkala. 2. Mengusulkan pengadaan alat dan bahan sesuai kebutuhan industri. 3. Diskusi evaluasi hasil teaching factory.
19	Bagaimana kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)?	Kerja sama dilakukan melalui: 1. Sinkronisasi kurikulum dengan industri. 2. Program PKL di hotel dan restoran. 3. Mengundang praktisi sebagai guru tamu. 4. Evaluasi kompetensi siswa berbasis standar industri.
20	Bagaimana membangun budaya kelas yang inklusif?	1. Tidak membedakan siswa. 2. Memberikan kesempatan yang sama dalam praktik. 3. Mendorong kerja tim. 4. Menghargai perbedaan kemampuan dan latar belakang ekonomi.
Faktor Pendukung & Penghambat		
21	Apa faktor internal yang mendukung	1. Kompetensi pedagogik dan profesional guru.

	keberhasilan implementasi kompetensi guru?	2. Pengalaman industri kuliner. 3. Motivasi dan komitmen guru. 4. Kemampuan manajemen kelas.
22	Apa faktor eksternal yang mendukung?	1. Sarana prasarana dapur praktik yang memadai. 2. Dukungan kepala sekolah. 3. Kerja sama industri. 4. Program teaching factory.
23	Apa hambatan utama dalam mengimplementasikan empat kompetensi guru?	1. Keterbatasan alat praktik. 2. Karakter siswa yang beragam. 3. Keterbatasan bahan praktik. 4. Waktu pembelajaran yang terbatas.
24	Bagaimana dukungan sarana dan budaya sekolah memengaruhi pembelajaran?	Sarana lengkap membuat siswa: 1. Lebih percaya diri. 2. Terbiasa dengan peralatan industri. 3. Siap menghadapi standar kerja nyata.
25	Bagaimana implikasi strategi yang digunakan terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja siswa?	Strategi yang tepat akan: 1. Meningkatkan kompetensi teknis siswa. 2. Membentuk soft skills (kerja tim, komunikasi, disiplin).

		3. Membiasakan standar industri. 4. Meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan. Lulusan yang terbiasa dengan budaya kerja industri akan lebih mudah beradaptasi saat bekerja di hotel, restoran, catering, maupun membuka usaha sendiri.
--	--	---



B. Instrumen Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SMKS PARIWISATA TRIATMA JAYA SINGARAJA

Mata Pelajaran : DASAR-DASAR KULINER

Kompetensi Keahlian : KULINER

Nama siswa/siswi : WAYAN SATRIA PRAYOGA

Hari/Tanggal : SELASA, 24 FEBRUARI 2026

Waktu : 10.00 – 11.00

Kelas : X K1

NO	INDIKATOR	CATATAN LAPANGAN
	Persepsi terhadap Strategi Guru	
1	Bagaimana cara guru menjelaskan materi praktik dan teori?	Guru menjelaskan materi terlalu cepat sehingga beberapa siswa sulit mengikuti. Penjelasan teori terkadang kurang disertai contoh yang jelas. Saat praktik, guru hanya memberi instruksi singkat tanpa demonstrasi yang cukup.
2	Apakah guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa?	Guru jarang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Siswa yang lambat memahami materi sering tertinggal, sedangkan yang cepat memahami tidak diberikan pengayaan tambahan.
3	Apakah ada perbedaan perlakuan bagi siswa yang cepat dan lambat memahami materi?	Jika ada siswa yang belum paham, guru terkadang hanya mengulang penjelasan dengan cara yang sama tanpa pendekatan berbeda. Pembelajaran praktik belum sepenuhnya membantu memahami teori karena kurangnya arahan yang

		jelas.
4	Bagaimana guru membantu jika siswa belum paham?	Terkadang ibunya membantu dengan mengulang materi dengan penjabaran.
5	Apakah pembelajaran praktik membantu memahami teori?	Terkadang saat ibunya presentasi dan meminta siswa maju untuk praktik sangat mampu dipahami tetapi bagi Sebagian siswa cukup sulit jika teori yang diberikan belum banyak.
Kompetensi Profesional Guru		
6	Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?	Beberapa materi dan teori sudah sesuai dunia kerja
7	Apakah guru menguasai materi dengan baik?	Saat ini ibunya masih menguasai materi tetapi belum banyak penjabaran sesuai kenyataan di industry
8	Apakah guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran?	Iya, menggunakan proyektor dan beberapa video
9	Apakah pembelajaran dikaitkan dengan kondisi industri nyata?	Belum semuanya dijabarkan sesuai industry
10	Apakah tugas atau proyek mencerminkan dunia kerja?	Sudah sesuai dunia kerja walaupun ada beberapa materi yang belum kami pahami
Kompetensi Kepribadian		
11	Apakah guru menjadi teladan dalam sikap dan disiplin?	Iya, ibunya kami akui teladan kami dari sikap dan attitude

12	Apakah guru bersikap adil kepada semua siswa?	Iya, adil kepada semua siswa-siswi di kelas
13	Apakah guru sabar dalam mengajar?	Sedikit sabar, terkadang ibunya sangat keras dalam memberikan masukan ke siswa yang nakal tidak dengan cara berbicara baik-baik
14	Apakah guru memberikan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan?	Selalu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan di kelas
Kompetensi Sosial		
15	Apakah guru menghargai perbedaan latar belakang siswa?	Di kelas kami ibunya menghargai perbedaan siswa-siswinya
16	Apakah suasana kelas terasa nyaman dan inklusif?	Setiap ibunya masuk ke kelas terkadang kami merasa nyaman.
17	Apakah guru mudah diajak berdiskusi?	Saat ini ibunya terkadang ,masih bisa di ajak berdiskusi saat ibunya tidak mengajar
18	Apakah guru mendorong kerja sama antar siswa?	Saat kerja kelompok ibunya selalu memberikan motivasi agar siswa selalu Kerjasama saat kerja kelompok
Dampak Strategi Guru		
19	Apakah strategi guru membantu meningkatkan keterampilan praktik?	Saat ini kami yang belum paham teori belum mampu untuk praktik
20	Apakah pembelajaran membuat siswa lebih siap menghadapi dunia kerja?	Saat ibunya mengajar saya merasa pembelajaran sudah berfokus sama dunia industri

C. Instrumen Observasi

Aspek yang Diamati:

- Interaksi guru dan siswa
- Strategi diferensiasi pembelajaran
- Integrasi teori dan praktik
- Penggunaan teknologi pembelajaran
- Pengelolaan kelas heterogen
- Respons siswa terhadap strategi guru
- Kendala yang muncul selama pembelajaran

D. Instrumen Dokumentasi

Dokumen yang dikaji:

- RPP kelas heterogen
- Modul praktik
- Catatan refleksi guru
- Kebijakan sekolah terkait pembelajaran vokasi
- Dokumen kerja sama DUDI

